



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Academic Resilience, Subjective Well-being, Online Learning, dan COVID-19

MOCHAMMAD MARVELLHARSYAH ATHALLAH FAVIAN ISKANDAR & ENDAH MASTUTI*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Online learning menjadi sebuah istilah yang tidak lagi asing bagi mahasiswa selama pandemi COVID-19, pada masa ini mahasiswa sendiri menghadapi berbagai macam hal baru yang biasanya mereka tidak hadapi sebelum pandemi. *Academic resilience* dan *subjective well-being* merupakan dua variabel yang dapat membantu memahami kondisi mahasiswa dalam rentang waktu dimana mahasiswa mengikuti *online learning*. Artikel ini memuat data mengenai *academic resilience* dan *subjective well-being* dari 129 mahasiswa Indonesia berusia 18 – 23 tahun yang mengikuti *online learning* selama pandemi COVID-19. Topik ini dipilih karena penulis ingin mengetahui dampak yang diberikan oleh *academic resilience* terhadap *subjective well-being* mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic resilience* memiliki pengaruh signifikan sebesar ($F(1)127= 42.6$; $p < .001$; $R^2= 0.251$) terhadap *subjective well-being*. Hasil juga menunjukkan bahwa *academic resilience* memiliki pengaruh sebesar 25% terhadap tingkat *subjective well-being*.

Kata kunci: *academic resilience, covid-19, mahasiswa, online learning, subjective well-being*

ABSTRACT

Online learning is no longer an alien term for college students during the COVID-19 pandemic, during the pandemic, college students face things that they have never faced before the pandemic. Academic resilience and subjective well-being are two variables that can help understand the condition in a timespan where they attend online learning during the pandemic. This article contains data about the academic resilience and subjective well-being of 129 Indonesian students that took part in online learning during the COVID-19 pandemic. This topic was chosen because the writer wanted to know the effects that academic resilience has over a college student's subjective well-being. Result shows that academic resilience has a significance of ($F(1)127= 42.6$; $p < .001$; $R^2= 0.251$) on the subjective well-being of college students. Results also show that academic resilience has an effect of 25% on students' subjective well-being.

Keywords: *academic resilience, college students, covid-19, online learning, subjective well-being*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022, Vol. 2(1), 98-106

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: endah.mastuti@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>),

sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Agostinelli (2019) menyatakan bahwa *online learning* ini merupakan generasi ke-3 dari pembelajaran jarak jauh, sebuah hasil dari terus berkembangnya teknologi dalam bidang edukasi. Dengan begitu *online learning* dapat didefinisikan sebagai “pengalaman pembelajaran dalam lingkungan *synchronous* atau *asynchronous* yang menggunakan *device* yang berbeda-beda (laptop, *smartphone*, dll)”. Sama halnya dengan perkuliahan tatap muka, *online learning* juga merupakan salah satu bentuk dari *academic engagement*. Kegiatan belajar mahasiswa selama pandemi merupakan sebuah kegiatan yang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa mereka lakukan sebelum pandemi, hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan menjadi faktor yang memengaruhi kesehatan mental mereka (Argaheni, 2020). Hal seperti kesulitan untuk mendapat *signal*, aktivitas-aktivitas tambahan dalam rumah, dan juga batasan-batasan yang ada dikarenakan pandemi dapat memengaruhi *subjective well-being* mahasiswa.

Subjective well-being (SWB) merupakan sebuah fenomena yang terjadi pada individu yang terdiri atas analisa mengenai bagaimana individu tersebut mengevaluasi hidupnya, hal tersebut meliputi kehidupannya di masa kini dan juga dimasa lalu, reaksi individu tersebut terhadap suatu kejadian, suasana hati, dan penilaian tentang kepuasan hidupnya merupakan hal-hal yang meliputi evaluasi (Diener, 2000). *Subjective well-being* sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti faktor demografis dan juga faktor kepribadian (Holder & Weninger, 2015; Huebner & Diener, 2008), melihat hal tersebut, lingkungan dimana mahasiswa belajar dan beraktivitas akan memberikan berbagai macam kemungkinan dalam bentuk faktor-faktor yang dapat memengaruhi *subjective well-being* mereka. *Subjective well-being* sendiri memiliki tiga komponen yang diajukan oleh Toussaint dan Friedman (2008), yang pertama adalah kepuasan hidup yang tinggi (penilaian individu terhadap kehidupannya), kemudian afek positif (seberapa sering individu merasa senang), dan yang terakhir afek negative (seberapa sering individu merasa sedih). Salah satu faktor yang juga dapat memengaruhi tingkat *subjective well-being* adalah *academic resilience*.

Resiliensi akademik adalah meningkatnya kemungkinan kesuksesan akademik meskipun dengan adanya tantangan dari lingkungan sekitar seperti kondisi dan pengalaman (Wang dkk., 1994). Individu yang memiliki resiliensi akademik adalah mereka yang dapat “menjaga tingkat motivasi pencapaian dan kinerja yang tinggi meskipun dengan adanya keadaan yang berpotensi memunculkan stres dan kondisi yang menempatkan mereka pada kemungkinan untuk kesulitan dalam sekolah dan pada akhirnya mengundurkan diri” (Alva, 1991, p.19). Terdapat dua penelitian yang mempelajari korelasi antara *academic resilience* dan *subjective well-being*, penelitian yang pertama, dilakukan oleh Yıldırım dan Arslan (2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara resiliensi dan *subjective well-being* sebesar ($r=53, p<001$), lalu studi yang dilakukan oleh Amelasasih dkk., (2018) terhadap mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa memiliki hubungan dengan *subjective well-being* yang menghasilkan nilai signifikan $P<5\%$. Kemudian, studi yang dilakukan oleh Turner dkk., (2017) menemukan bahwa resiliensi merupakan salah satu antededen dari *psychological well-being* mahasiswa juga dengan kesehatan mental mahasiswa, dan resiliensi memiliki hubungan terhadap *academic engagement* dan prestasi mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan, *academic resilience* memiliki peran dalam aktivitas belajar bagi seorang pelajar, hal tersebut lah yang akan membantu mereka beradaptasi terhadap keadaan yang mereka hadapi selama melakukan pembelajaran jarak jauh (*online learning*). Namun dengan keadaan di mana pelajar harus melakukan kegiatan belajar di rumah mereka masing-masing melalui metode *online learning*, hal tersebut akan menimbulkan keadaan dimana berbagai macam kondisi yang berbeda berlaku bagi para mahasiswa. Demikian juga dengan kesehatan mental dari mahasiswa, hal ini dapat dilihat melalui tingkat *subjective well-being* mereka selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran melalui *online learning*. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kamaliya dkk., (2021) terhadap 112 mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh menunjukkan data mengenai tingkat kesejahteraan subjektif mahasiswa (SWB) selama pandemic COVID-19 sebesar 53,6%. Hal ini dilihat dari empat dimensi yaitu dimensi *life satisfaction* (LS) sebesar 53,6% yang memasuki kategori sedang, dimensi *domain satisfaction* (DS) sebesar 64,3% yang memasuki kategori tinggi, dimensi *positive affect* (PA) sebesar 54,5% yang memasuki kategori tinggi, dan yang terakhir *negative affect* (NA) sebesar 36,6% yang memiliki nilai sama dalam kategori sedang dan rendah.

Secara keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan mahasiswa selama pandemi berada di tingkat sedang. Dengan begitu, penulis ingin mengetahui seberapa besar kah dampak yang diberikan oleh tingkat *academic resilience* terhadap tingkat *subjective well-being* mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh (*online learning*) selama pandemi COVID-19. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan oleh penulis pada penelitian ini mengenai dampak *academic resilience* terhadap *subjective well-being* mahasiswa (H_a), untuk mengetahui apakah *academic resilience* memiliki dampak terhadap tingkat *subjective well-being* mahasiswa.

METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang penulis akan gunakan adalah tipe penelitian eksplanatori menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, *survey* menjadi metode kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena peneliti membutuhkan data pada waktu tertentu, *cross-sectional design* menjadi jenis *survey* yang digunakan, karena dengan jenis survei ini peneliti dapat mengumpulkan data dalam satu waktu tertentu (Neuman, 2014). Survei juga menjadi metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan yang disajikan dalam bentuk *self-report*. Pada penelitian ini *academic resilience* merupakan variabel independen dan *subjective well-being* menjadi variabel dependen.

Partisipan

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis juga menggunakan *G*Power* versi 3.1.9.6 dengan bentuk korelasi *one-tailed* nilai korelasi ρ sebesar 0.53, α error probability sebesar 5% dan power ($1 - \beta$ error probability) sebesar 8% untuk menentukan ukuran sampel sebelum mengambil data dan hasil menunjukkan sebesar setidaknya 18 partisipan untuk mendapatkan kekuatan efek sebesar 0.53. Penulis juga telah menentukan kriteria untuk partisipan, diantaranya adalah 1.) Laki-laki/Perempuan, 2.) Mahasiswa/i aktif, 3.) Berusia 18 – 23 tahun, dan 4.) Sedang menjalani perkuliahan jarak jauh (*online learning*). *Informed consent* juga diberikan kepada para partisipan yang harus dibaca dan diisi sebelum menjawab kuesioner karena peneliti akan menggunakan data yang tersedia untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan data yang didapat secara keseluruhan penelitian ini mendapatkan 129 partisipan.

Pengukuran

Dalam proses pengukuran terdapat dua variabel yang diukur oleh penulis, variabel tersebut adalah *academic resilience* dan *subjective well-being*. Pengukuran yang dilakukan kepada *academic resilience* pada penelitian ini penulis menggunakan alat ukur *The Academic Resilience Scale-30* yang disusun oleh Cassidy (2016) kemudian ditranslasi oleh penulis kedalam Bahasa Indonesia, alat ukur tersebut memiliki 30 aitem yang menggunakan *5-point likert scale*. Kemudian untuk mengukur *subjective well-being* penulis menggunakan alat ukur *Student Subjective Well-being during the Pandemic* yang disusun oleh Martínez dkk., (2020), penulis juga mentranslasi alat ukur ini kedalam Bahasa Indonesia, alat ukur ini memiliki total 66 aitem dan menggunakan skala 0-10.

Penulis juga melakukan uji validitas kepada dua alat ukur yang sudah di translasi menggunakan CVI yang mendapatkan nilai sebesar .888 untuk kedua alat ukur yang dianggap sebagai nilai validitas yang baik. Setelah melakukan uji validitas, penulis melanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's alpha*, hasil analisis menunjukkan *the academic resilience scale-30* memiliki reliabilitas yang baik (30 aitem, $\alpha=0.825$) dan *student subjective well-being during the pandemic* juga memiliki reliabilitas yang baik (65 aitem, $\alpha= 0.889$). Skoring dapat dilakukan setelah mengubah 9 aitem dari skala *the academic resilience scale* dan 14 aitem dari skala *student subjective well-being during the pandemic*.

Sebelum melanjutkan ke tahap uji regresi, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi, ada beberapa uji asumsi yang dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah: uji normalitas, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas. Penulis menggunakan *q-q plot* untuk uji normalitas dan hasilnya menunjukkan dipenuhinya asumsi normalitas, hal ini dapat dilihat dari hasil diagram menunjukkan persebaran data yang mengikuti arah garis. Untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, penulis melakukan uji linearitas, hal ini dapat dilakukan dengan melihat dari data yang terproyeksi di *scatter plot*, dimana nilai tersebut membentuk sebuah garis yang linear. Setelah itu, penulis melakukan uji homoskedastisitas menggunakan uji Goldfeldt-Quandt yang menunjukkan hasil bahwa data menolak asumsi heteroskedastisitas dan menerima asumsi homoskedastisitas.

Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan oleh penulis, analisis statistik deskriptif dilakukan oleh penulis agar dapat memberikan gambaran terhadap data. Statistik inferensial juga dilakukan untuk menjawab keterkaitan antara *academic resilience* dan *subjective well-being* mahasiswa. Penulis melakukan uji asumsi yang kemudian dilanjutkan oleh uji regresi, setelah itu penulis melakukan uji korelasi yang bertujuan untuk melihat kekuatan dan juga arah dari relasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson's Correlation Coefficient*, kemudian penulis ingin mengetahui seberapa besar prediksi yang dapat diberikan oleh variabel independen pada variabel dependen, hal ini dapat dilakukan menggunakan uji regresi linear. Penulis menggunakan program Jamovi 1.6.3.0 *for Windows* untuk memproses data penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pertama, penulis melakukan analisis deskriptif agar dapat mendapatkan gambaran mengenai partisipan yang mengikuti penelitian ini. Uji deskriptif menunjukkan penelitian ini ($N=129$, $M_{usia}=20,2$; $SD_{usia}=1,19$) bermayoritas perempuan dengan persentase sebesar 62%, partisipan juga bermayoritas berumur 21 tahun dengan persentase 40,3% dan berada pada semester 7 dengan persentase sebesar 46,5%. Uji deskriptif juga menunjukkan hasil mengenai *academic resilience* ($N=129$, $M_{AR}=106$, $SD_{AR}=10,1$) dan *subjective well-being* ($N=129$, $M_{SWB}=444$, $SD_{SWB}=47,7$) yang berarti sebagian besar partisipan pada penelitian ini berada pada tingkat sedang dalam pengkategorian dengan persentase sebesar 83,7% untuk *academic resilience* dan 82,2% untuk *subjective well-being*.

Kemudian untuk menjawab hipotesis yang diajukan, penulis melakukan uji asumsi menggunakan q-q plot yang menunjukkan baik *academic resilience* maupun *subjective well-being* memiliki persebaran yang normal, juga memenuhi asumsi linearitas dengan menggunakan scatter plot yang mana persebaran membentuk pola linear, dan asumsi homoskedastisitas ($p > 0,05$).

Setelah melakukan uji asumsi dan hasilnya memenuhi asumsi, penulis melanjutkannya dengan melakukan uji regresi. Diawali dengan melakukan uji korelasi, melalui *pearson's correlation coefficient* penulis mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa *academic resilience* memiliki pengaruh signifikan ($r(129)=0,501$; $p < ,001$) terhadap *subjective well-being*. Penulis kemudian melakukan uji regresi linear sederhana dan mendapatkan hasil ($F(1)127= 42,6$; $p < .001$; $R^2= 0,251$) yang menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 25,1% dari *academic resilience* terhadap *subjective well-being*. Maka dari itu dapat dilihat bahwa *academic resilience* ($B=2,36$; $SE=0,362$; $t=6,53$; $p < ,001$) memiliki korelasi yang positif, juga dapat menjelaskan dan memprediksi *subjective well-being*. Berikut adalah persamaan garis model linear sederhana: $Y=193,36 + 2,36x$.

DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya pengaruh signifikan *academic resilience* terhadap *subjective well-being* mahasiswa dengan rentang umur 18-23 tahun yang melakukan *online learning* (daring) selama pandemi COVID-19. Hasil juga mengindikasikan bahwa *academic resilience* memiliki korelasi yang positif, yang berarti hal ini juga dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat *subjective well-being*. Menurut (Coronado-Hijón, 2017) semakin *resilient* seorang mahasiswa terhadap keadaan yang mereka hadapi maka mereka akan memiliki tingkat prestasi yang lebih tinggi dan tingkat *well-being* yang lebih tinggi.

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan juga penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *academic resilience* dan *subjective well-being*, dapat dipahami bahwa *academic resilience* memiliki dampak terhadap *subjective well-being*. Yıldırım & Tanrıverdi (2021) mengatakan bahwa resiliensi berkaitan dengan dukungan sosial dan kepuasan hidup, yang mana menurut Compton (dalam Karni, 2018) mengatakan bahwa *subjective well-being* memiliki dua variabel inti, yaitu kebahagiaan dan kepuasan hidup, untuk mencapai kepuasan hidup. Salah satu faktor yang memengaruhi *subjective well-being* adalah dukungan sosial. *Online learning* atau pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah mengurangi bentuk dukungan sosial yang biasanya didapatkan oleh mahasiswa ketika mereka masih belajar dalam lingkungan kampus. Tidak adanya interaksi langsung antara teman dalam kelas dan juga pengajar merupakan beberapa alasan yang membuat *online learning* mengakibatkan stress dan frustrasi kepada mahasiswa (Muslim, 2020).

Hingga saat ini, penelitian mengenai *academic resilience* dan hubungannya terhadap *subjective well-being* masih belum dapat ditemukan dengan mudah, namun ada studi yang telah dilakukan yang fokus kepada hubungan antara *academic resilience* dengan *subjective well-being* terhadap mahasiswa selama pandemi COVID-19. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amelasasih dkk., (2018) terhadap 53 mahasiswa fakultas psikologi yang menunjukkan nilai korelasi antara *academic resilience* dengan *subjective well-being* ($R= 0,73$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan nilai korelasi antara *academic resilience* dan *subjective well-being* ($R= 0,501$), nilai tersebut memiliki arti adanya pengaruh signifikan antara *academic resilience* terhadap *subjective well-being* ke arah positif dengan korelasi sedang.

Meski begitu, masih terdapat penelitian yang meneliti hubungan antara *resilience* dan *subjective well-being*, pada penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadianti dkk., (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan antara *resilience* dan *subjective well-being* pada remaja dengan stres akademik ringan diikuti korelasi positif dengan angka sebesar 33.7%, kemudian dalam penelitian tersebut juga ditemukan adanya koefisien determinasi sebesar 30.7% antara *resilience* dan *subjective well-being*. Angka tersebut mengindikasikan jika orang tersebut memiliki *resilience* yang tinggi maka tingkat *subjective well-being* orang tersebut akan meningkat dan juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Yıldırım dan Arslan (2020) yang juga menunjukkan korelasi positif antara *resilience* dan *subjective well-being* dengan nilai ($r=53, p= <001$).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis membuat kategorisasi untuk tingkat *academic resilience* dan juga tingkat *subjective well-being*. Kategorisasi pada penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadianti dkk., (2021) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat stres akademik rendah memiliki tingkat *subjective well-being* yang dikategorikan sebagai tingkat tinggi (52%), dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa sebagian besar partisipan berada pada tingkat sedang dalam pengkategorian dengan persentase sebesar 83,7% untuk *academic resilience* dan 82,2% untuk *subjective well-being*. Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang tingkat-tingkat stres yang dirasakan oleh mahasiswa selama pandemi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2020) yang dilakukan kepada 70 mahasiswa keperawatan dalam semester 1, sebanyak 27 mahasiswa (38,57%) merasakan *stress* pada tingkat sedang dan sebanyak 20 mahasiswa (28,57%) merasakan *stress* pada tingkat tinggi. Hal ini juga dapat ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Harahap dkk., (2020) terhadap 300 mahasiswa menunjukkan sebanyak 225 mahasiswa (75%) merasakan *stress* pada tingkat sedang dan sebanyak 36 mahasiswa (12%) merasakan *stress* pada tingkat tinggi. Menurut Kusumaningrum (2020), perasaan dan emosi negatif yang ada pada mahasiswa dapat menyebabkan menurunnya *subjective well-being*.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *academic resilience* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*, hal ini juga mengindikasikan bahwa *academic resilience* dapat memprediksi dan juga meningkatkan tingkat *subjective well-being*. Dengan artikel ini harapan untuk penelitian kedepannya akan lebih banyak lagi yang mendalami hubungan antara *academic resilience* dengan *subjective well-being*, juga penelitian-penelitian tersebut meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala rahmat dan karuniaNya, karena itu membuat penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Berikutnya, penulis ingin berterima kasih kepada ayah, ibu, adik, dan keluarga dari penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan yang menjadi bagian dari penelitian ini dan menjadi alasan penelitian ini dapat berjalan. Kemudian tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Endah Mastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog, beliau merupakan dosen pembimbing dari penulis yang membantu penulis selama penelitian berlangsung. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Adrifa Dhiyaa Rizkyanti dan Imam Rizqi Ramadhani yang merupakan teman kelompok bimbingan yang juga membantu penulis sepanjang proses penelitian. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada Arlenea Halyda Herdimansyah, yang merupakan teman baik dan juga sosok yang selalu memberikan inspirasi dan kekuatan bagi penulis.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Mochammad Marvellharsyah Athallah Favian Iskandar dan Endah Mastuti tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Agostinelli, M. D. J. (2019). From Distance Education To Online Education: A Review of the Literature. *Graduate Student Theses, Dissertations, & Professional Papers*.
- Alva, S. A. (1991). Academic Invulnerability Among Mexican-American Students: The Importance of Protective Resources and Appraisals. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/07399863910131002>
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2018). Resiliensi akademik dan subjective well-being pada mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 161–167.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Coronado-Hijón, A. (2017). *Academic resilience: a transcultural perspective*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 594–598. <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2017.02.013>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1). <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>

- Harahap A. C. P., Harahap D. P., & Harahap S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*.
- Holder M.D., Weninger R.L. (2015) Understanding and Enhancing the Subjective Well-Being of Children. In: Kirkcaldy B. (eds) Promoting Psychological Well-Being in Children and Families. Palgrave Macmillan, London
- Huebner, E. S., & Diener, C. (2008). Research on life satisfaction of children and youth: Implications for the delivery of school-related services. In *The science of subjective well-being*.
- Kamaliya, N., Setyowibowo, H., & Cahyadi, S. (2021). Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1949>
- Karni, A. (2018). SUBJECTIVE WELL-BEING PADA LANSIA. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2). <https://doi.org/10.29300/syr.v18i2.1683>
- Kusumaningrum, Y. K. (2020). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Subjective Well-Being pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Ditengah Pandemi Covid-19*. [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/10493/>
- Martínez, L., Valencia, I., & Trofimoff, V. (2020). Subjective wellbeing and mental health during the COVID-19 pandemic: Data from three population groups in Colombia. *Data in Brief*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106287>
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2).
- Neuman, W. (2014). *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches (2nd ed.)*.
- Rakhmadiani, D., Kusdiyati, S., & Borualogo, IS. (2021). *Pengaruh Resiliensi terhadap Subjective Well-Being pada Remaja di Masa Pandemi COVID-19*.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1).
- Toussaint, L., & Friedman, P. (2008). Forgiveness, Gratitude, and Well-Being: The Mediating Role of Affect and Beliefs. *Journal of Happiness Studies*. *Journal of Happiness Studies*, 635–654. <https://doi.org/10.1007/s10902-008-9111-8>
- Turner, M., Scott-Young, C. M., & Holdsworth, S. (2017). Promoting wellbeing at university: the role of resilience for students of the built environment. *Construction Management and Economics*, 35(11–12). <https://doi.org/10.1080/01446193.2017.1353698>
- Wang, M. C., Haertel, G. D., & Walberg, H. J. (1994). Educational resilience in inner cities. *Educational Resilience in Inner-City America: Challenges and Prospects*.

- Yıldırım, M., & Arslan, G. (2020). Exploring the associations between resilience, dispositional hope, preventive behaviours, subjective well-being, and psychological health among adults during early stage of COVID-19. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01177-2>
- Yıldırım, M., & Tanrıverdi, F. Ç. (2021). Social support, resilience and subjective well-being in college students. *Journal of Positive School Psychology*, 5(2), 127–135. <https://doi.org/10.47602/JPSP.V5I2.229>